

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *PROBLEM POSING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI DASAR MENGENAL TINDAKAN, MOTIF DAN PRINSIP EKONOMI MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI MTS SABILIL MUKARROMAH BERCAK CERMEE BONDOWOSO SEMESTER GENAP

Zainul Munawwir*

STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

*sinollonis@gmail.com

Abstract : Problem posing method of learning is that students are less able to present a problem. Results of some studies also menyabutkan that one material that Shiva is considered to be difficult in solving the story (Mulyardi, 2001: 2). Design of this research is the PTK to collaborate with teachers who do 2 sklus. In the last four stage PTK is planning, action, observation and reflection. Primary data using secondary data replication tests with interviews. The study used must target value or KKM (Criterion Kutubtasan Minimal) determine success criteria for menganalisis data. Based on the findings in chapter IV can be saved as follows: Pnenerapan learning cooperative problem posing can increase student learning outcomes achieve a gain of 91% basic competence mengdentifikasikan actions, motives and economic principles of subjects ips Sester 1 class VII MTs Sabilil Mukarromah BercakCermee Bondowoso.

Keyword: cooperative study applications on problem posing, learning outcomes

Abstrak: Metode pembelajaran *problem posing* adalah bahwa siswa kurang mampu menyajikan masalah. Dari beberapa hasil penelitian juga menyabutkan bahwa salah satu materi yang dianggap sulit oleh siwa adalah dalam menyelesaikan soal cerita (Mulyardi, 2001:2). Desain penelitian dalam penelitian ini adalah PTK dengan berkolaborasi dengan guru yang dilakukan 2 sklus. Dalam PTK ada 4 Tahap yaitu perencanaan,tindakan, observasi dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan data sekunder dengan wawancara. Penelitian menggunakan keharusan nilai sasaran atau KKM (Kriteria Kutubtasan Minimal) menentukan kriteria sukses untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian di bab IV dapat disimpan sebagai berikut: Penerapan pembelajaran kooperatif *problem posing* dapat meningkat hasil belajar siswa mencapai keuntungan sebesar 91% kompetensi dasar mengdentifikasikan tindakan, motif dan prinsip ekonomi mata pelajaran ips sester 1 kelas VII di MTs Sabilil Mukarromah Bercak Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso.

Kata kunci: Problem Posing,Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama anantara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi tercipta preses belajar mengajar yang efektif dan

efisien. Namun ada berbagai permasalahan lain yang memberi aksesterdiri dalam proses pemnelajaran. Salah satu permasalahan yang sering terjadi dikelas adalah rendahnya ketuntasan belajar siswa yang disebabkan oleh hasil belajar siswa rendah. Permasalah ini dapat terjadi pada setiap mata pelajaran dan juga di setiap kelas pada berbagai sekolah. Salah satunya adalah pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosisal kelas VII di MTs sabilil Mukarromah Bercak Kecamatan Cermee kabupaten bondowoso. Berdasarkan observasi ketika pembelajaran ilmu pengatahuan sosial yang langsung diketahui bahwa siswa cenderung bertindak sebagai pendengar yang setia dan kegiatan pembelajaran. Ketika guru menerangkan, terkadang siswa sibuk bicara sendiri. Terkadang siswa juga terlihat bermain dengan teman sebangku atau beberapa taman yang duduk saling berdekatan.

Hal lain yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VII ketika pembelajaran IPS berlangsung adalah gambar mengenai kemampuan pola pikir siswa. Pola pikir siswa dalam mengikuti pembelajaran terkesan terdekete. Hal ini dapat terlihat ketika siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru, jawaban yang diberikan oleh siswa bersifat teks book. Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah apa yang ada pada buku tersebut. Jika diminta untuk menjelaskan dengan kata-kata sendiri siswa mengalami kesulitan. Selain itu, kemampuan siswa dalam memberi argumen yang lois atas suatu pernyataan yang diberikan oleh guru dapat dioptimalkan. Jawaban yang diberikan terkadang pendek dan singkat. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa siswa dalam berbicara dangan teman ketika guru menerangkan. Aktifitas siswa yang cenderung pasif, kemampuan argurn suswa dan pola pikir siswa. Nampaknya beberapa prilaku siswa ini menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan optimal sehingga hasil belajar siswa kelas VII paling randah jika dibanding dengan kelas lainnya.

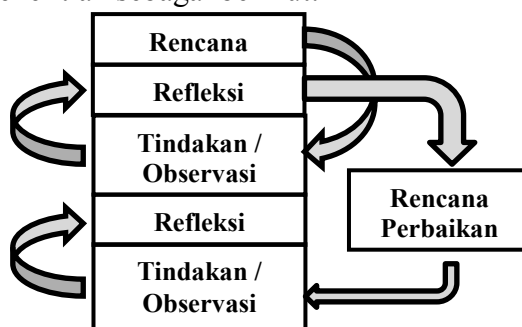
Kondisi tersebut menunjukan bahwa perlu danya perilaku khusus dalam kegiatan penelitian pembelajaran, salah satunya adalah dangan memilih metode yang tepat dalam setiap pembelajaran. Berdasarakan berbagai masalah yang terjadi pada kelas VII, guru hendaknya guru mulai mencoba menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, yaitu sudah setuju dengan menerapkan pembelajaran

Problem Posing. Alasan memilih pembelajaran *problem posing* adalah pembelajaran metode ini relevan dengan kondisi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang ada di kelas VII. Pembelajaran metode ini memberi kesempatan pada siswa untuk lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran *problem posing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sebuah kelompok belajar. Kehidupan siswa yang lebih suka berbicara sendiri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dapat diarahkan dalam sebuah kegiatan diskusi kelompok yang merupakan salah satu langkah yang ada dalam pembelajaran *problem posing*. Dengan pembentukan kelompok tersebut diharapkan pembicaraan siswa dapat diarahkan pada kegiatan diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, maka di ambil sebuah inisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan pembelajaran kooperatif program posing untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII di MTs Sabilil Mukarromah Bercak Kecamatan Cermee Kabupaten bondowoso semester genap”

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik penerapan subjek penelitian menggunakan metode purposive yaitu seluruh peserta didik kelas VII semester 1 sebanyak 22 orang yang dilaksanakan di MTs Sabilil Mukarromah yang terletak di Desa Bercak Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Antion Research*). Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, alasannya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini telah tercapai setelah pelaksanaan dua siklus. Berdasarkan uraian di atas, maka model skema penelitian tindakan hopkins dikembangkan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Desain tindakan kelas (diadopsi dari spiral tindakan kelas model Hopkins)

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan siklus I menunjukkan hasil ulangan siswa kelas VII dengan gaya serap klasikal 68%. Sedangkan yang belum tuntas hanya 7 siswa seadegan 32% siswa yang mendapat nilai ulangan di bawah 75. Hal ini merupakan masalah dalam proses belajar mengajar yang perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II karena daya serap klasikal di MTS Sabilil mukarromah Bercak, yaitu 80%, maka perlu adanya perbaikan baik pada aktifitas belajar juga hasil belajar dengan benar-benar membimbing dan menerapkan pembelajaran kooperatif *problem posing* tersebut. Setelah mengadakan tindakan ke II peneliti menganalisis hasil belajar siswa kelas VII di MTs Sabilil Mukarromah Bercak mengalami peningkatan pada setelah tindakan 1, siswa yang memperoleh nilai ulangan harian ≥ 75 sebanyak 15 orang siswa (68%), sisanya yaitu sebanyak 7 orang siswa (32%) mendapat nilai < 75 . Setelah tindakan II, jumlah siswa yang memperoleh nilai < 75 berkurang hingga menjadi 2 orang siswa (9%) dan yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 20 orang siswa (91%). Dengan demikian tinggal 2 orang siswa yang mempunyai nilai < 75 dan hasil penelitian ini sudah mencapai target yang diinginkan oleh penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan sebesar 91% kompetensi dasar mengidentifikasi tindakan, motif dan prinsip ekonomi mata pelajaran IPS semester 2 kelas VII di MTs sabilil Mukarromah desa Bercak kecamatan Cermee kabupaten Bondowoso. Setelah melaksanakan tindakan ke-II, peneliti menganalisis hasil tindakan II dan menemukan temuan bahwa dengan diadakannya tindakan II aktifitas belajar siswa kelas VII di MTs sabilil Mukarromah desa Bercak kecamatan Cermee kabupaten Bondowoso mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Standar Penilaian Pendidikan*

Djamarah, S.B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Mudjiono, Dimiyati. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, O. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada